Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 12626-12635

Penerapan metode *read aloud & think aloud* dalam peningkatan keterampilan membaca siswa pada Guru SD di Kabupaten Sumedang

Evi Nursanti Rukmana[1], Kusnandar[2], Samson CMS[3], Rida Fatimah Zakiyatul Huda[4], Wawan Kusmana[5], Rangga[6], Enjang Herawan[7]
[1]Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran
[4]PG PAUD, Universitas Sebelas April
[5]SDN Gudang I, Sumedang
[6]TBM Bina Kreasi Muda
[7]Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Syariah Muhamadiyah Sumedang
Corresponding Author: Evi Nursanti Rukmana, e-mail: evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id

Published: September, 2025

ABSTRAK

Untuk mengetahui penerapan metode *read aloud* & *think aloud* dalam peningkatan keterampilan membaca siswa pada Guru SD di Kabupaten Sumedang melalui analisis penerapan, tantangan, dan peluang *read aloud* & *think aloud* di sekolah. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *read aloud* & *think aloud* di SD Bendungan II, SDN Gudang Kopi II, SD Negeri Tanjungsari II, SDN Pasirsari 03, SD Negeri Padasuka I, dan SDN Sukamaju menerapkan *read aloud* dan *think aloud* sebelum pembelajaran dimulai dan penerapan di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Tantangan yang dihadapi saat pelaksanaan *read aloud* & *think aloud* yakni terbatasnya bahan bacaan, terbatasnya waktu membaca nyaring, dan ruangan kelas yang masih belum kondusif. Adapun peluang dalam penerapan *read aloud* dan *think aloud* ini antara lain membaca dan berpikir nyaring dapat memudahkan belajar pada sebuah mata pelajaran, menjalin kedekatan guru dan siswa, strategi melihat pembaca potensial pada siswa, dan strategi melihat minat dan bakat siswa. Penerapan *read aloud* & *think aloud* sudah berjalan namun belum maksimal dikarenakan beberapa tantangan yang ada, misalnya belum efektifnya perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: Read aloud, think aloud, keterampilan membaca, sekolah dasar

ABSTRACT

To determine the application of the read aloud & think aloud method in improving students' reading skills among elementary school teachers in Sumedang Regency through an analysis of the implementation, challenges, and opportunities of read aloud & think aloud in schools. The research method used descriptive qualitative. The results showed that the implementation of read aloud & think aloud in Bendungan II Elementary School, Gudang Kopi II Elementary School, Tanjungsari II Elementary School, Pasirsari 03 Elementary School, Padasuka I Elementary School, and Sukamaju Elementary School implemented read aloud and think aloud before the start of learning and was implemented in Indonesian and Sundanese subjects. Challenges faced during the implementation of read aloud & think aloud included limited reading materials, limited reading time, and a classroom that was still not conducive. Opportunities in the implementation of read aloud and think aloud include reading and thinking aloud can facilitate learning in a subject, fostering closeness between teachers and students, strategies for identifying potential readers in students, and strategies for assessing students' interests and talents. The implementation of read aloud & think aloud has been running but has not been optimal due to several existing challenges, such as the ineffectiveness of the school library.

Keywords: Read aloud, think aloud, reading skills, elementary school

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Namun, seringkali guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan keterampilan ini, yang berujung pada rendahnya motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca. Adyatama (2019) menulis bahwa minat anak untuk bersekolah semakin menurun. Hal ini disebabkan beberapa faktor, misalnya faktor internal (diri anak) dan eksternal (keluarga, lingkungan, dan sekolah) (Paramita, 2020). Oleh karen itu, anak tidak mau bersekolah, anak tidak menyukai suasana belajar, dan rendahnya minat belajar. Permasalahan ini bukan hanya disebabkan oleh kurangnya minat siswa, tetapi juga karena minimnya variasi metode pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang efektif untuk membantu guru dalam membimbing siswa meningkatkan keterampilan membaca.

Metode membaca nyaring & berpikir nyaring (*read aloud & think aloud*) dapat menjadi metode belajar yang melibatkan aktivitas membaca dengan menstimulasi proses berpikir kritis dan kreatif. Siswa melalui *read aloud* dapat memahami struktur cerita, kosa kata, dan gaya bahasa dari tulisan yang dibacakan. Sementara itu, *think aloud* memodelkan proses imajinasi dari cerita yang dibacakan. Guru menunjukkan menanyakan pendapat siswa dari cerita yang dibacakan, mulai dari ilustrasi, kata-ata baru, alur cerita, dan tokoh. Guru dengan memadukan *read aloud* dan *think aloud* dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan berpusat pada siswa.

Trelease (2021), mengemukakan bahwa membacakan buku secara nyaring (*read aloud*) adalah kunci utama untuk menumbuhkan minat baca seumur hidup pada anak. Tujuan utama *read aloud* bukan untuk mengajar anak membaca, melainkan menciptakan pengalaman yang menyenangkan sehingga anak ingin membaca. Menurutnya, kemampuan mendengarkan dan memahami cerita anak jauh melampaui kemampuan membaca mandiri. Oleh karena itu, dengan membacakan buku, guru dapat memperkenalkan kosakata yang kaya, struktur kalimat yang kompleks, dan pengetahuan latar belakang yang luas secara alami dan tanpa tekanan. Pendekatan ini meletakkan fondasi kognitif yang kuat dan membentuk asosiasi positif antara membaca dan kesenangan sehingga menjadi motivasi internal bagi anak sebagai pembaca yang antusias dan terampil di masa depan.

Penelitian mengenai read aloud dan think aloud sudah diteliti beberapa peneliti. Pertama, penelitian dari Naimah (2022) mengenai penerapan metode *read aloud* yang dilakukan oleh guru di kelas. Fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana metode ini diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati. Analisis ini mencakup langkah-langkah, strategi, serta respons siswa terhadap metode tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan metode read aloud sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana metode read aloud diterapkan dalam proses pembelajaran, menganalisis peningkatan keterampilan membaca siswa setelah penerapan metode ini, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam melafalkan kata, memahami isi cerita, dan mengembangkan kosakata. Guru menerapkan metode ini melalui beberapa tahapan, seperti pemilihan buku yang sesuai, pembacaan yang ekspresif, dan sesi diskusi interaktif setelahnya. Ditemukan pula bahwa minat dan motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa senang dan tidak tertekan selama proses pembelajaran.

Kedua, penelitian dari Mayasari (2024) mengenai penerapan strategi *read aloud* yang dilakukan di sekolah dasar. Fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana strategi *read aloud* digunakan sebagai instrumen untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa. Penelitian ini melihat aspek-aspek seperti cara guru melaksanakan read aloud, respons siswa, dan perubahan sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui strategi *read aloud* dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *read aloud* terbukti efektif menumbuhkan minat membaca siswa, minat membaca siswa mengalami peningkatan signifikan setelah guru secara rutin menerapkan strategi ini, peningkatan minat membaca terlihat dari antusiasme siswa saat dibacakan buku, keaktifan siswa dalam bertanya tentang isi cerita, dan keinginan siswa untuk meminjam buku, dan penerapan yang berhasil umumnya ditandai dengan pemilihan buku yang menarik, pembacaan yang ekspresif, dan adanya sesi diskusi interaktif setelahnya.

Dua penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaannya terletak pada metode penelitian, objek kajian, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek Kajian yang diteliti adalah strategi *read aloud* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian penelitian terdahulu memperlihatkan adanya peningkatan antusiasme siswa, diskusi interaktif, serta pemilihan buku yang menarik sebagai faktor kunci keberhasilan penerapan metode *read aloud.*

Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian. Penelitian Naimah (2022) berfokus pada peningkatan keterampilan membaca (kemampuan melafalkan, memahami isi cerita, dan kosakata), sedangkan penelitian Mayasari (2024)lebih menekankan pada penumbuhan minat membaca (antusiasme, keaktifan bertanya, dan keinginan meminjam buku). Adapun penelitian ini berfokus memaparkan kegiatan *read aloud* yang sudah dilakukan para Guru SD di Kabupaten Sumedang. Selain itu, penelitian Naimah (2022) meneliti siswa kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati, sementara Mayasari (2024) meneliti guru wali kelas I dan III di SD Kecamatan Karangayar dan penelitian ini meneliti para Guru SD di Kabupaten Sumedang.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca dan minimnya inovasi metode pengajaran di sekolah dasar. Keterampilan membaca merupakan fondasi dalam proses belajar. Siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran lain tanpa kemampuan membaca yang kuat. Pada akhirnya hal ini dapat menghambat prestasi akademis siswa secara menyeluruh. Selain itu, metode *read aloud & think aloud* masih jarang diterapkan dalam proses belajar. Padahal metode ini dapat meningkatkan pemahaman membaca dan menstimulasi pemikiran kritis siswa. Guru yang terlatih akan mampu menerapkan *read aloud & think aloud* pada siswa dengan lebih efektif. Guru membacakan buku dan mengajarkan proses berpikir melalui pengajuan pertanyaan, membuat prediksi, mengklarifikasi makna kata, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *read aloud & think aloud* dalam peningkatan keterampilan membaca siswa pada Guru SD di Kabupaten Sumedang, melalui analisis penerapan metode read aloud & think aloud dan tantangan dan peluang yang dihadapi guru SD di Kabupaten Sumedang saat mengimplementasikan metode read aloud & think aloud untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena atau kondisi sosial yang terjadi di lapangan. Ayton (2023) mengatakan bahwa deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena. Peneliti menggambarkan temuan penelitian pada subjek dan objek penelitian yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah para Guru SD di Kabupaten Sumedang dan objek penelitian mengenai penerapan *read aloud* dan *think aloud* pada siswa oleh para Guru SD. Penelitian dilakukan pada Juni dan Juli 2025.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti mewawancarai dan observasi melalui *virtual meeting Zoom* dan *WhatssApp* pada 6 para guru yang berasal dari SD di Kabupaten Sumedang antara lain SD Bendungan II, SDN Gudang Kopi II, SD Negeri Tanjungsari II, SDN Pasirsari 03, SD Negeri Padasuka I, dan SDN Sukamaju. Studi dokumentasi berupa didapatkan dari rekaman *virtual meeting Zoom*. Adapun studi pustaka didapatkan dari jurnal elektronik, buku elektronik, dan bunga rampai. Kata kunci yang digunakan adalah "read aloud di sekolah."

Teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, 2014) Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan meringkas atau membuat abstraksi data. Kedua, peneliti menyajikan data dengan membuat tabel, menarasikannya, dan menyajikan gambar berupa foto. Ketiga, peneliti dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi menghubungkan tabel dan gambar yang dibuat dengan temuan penelitian dan teori dan rujukan lainnya. Lalu peneliti menyimpulkan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para guru di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang, seperti SD Bendungan II, SDN Gudang Kopi II, SD Negeri Tanjungsari II, SDN Pasirsari 03, SD Negeri Padasuka I, dan SDN Sukamaju, selama ini menerapkan *read aloud & think aloud* sebagai bagian dari upaya peningkatan keterampilan membaca siswa dengan cara yang sederhana. Kegiatan ini menjadi bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui membaca selama 5 menit.

Program GLS ini diisi para guru yang membacakan cerita atau anak-anak yang membaca cerita secara langsung. Para guru yang membacakan buku cerita secara pada anak-anak di kelasnya lalu mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa. Hasil kegiatan *read aloud & think aloud* menjadikan siswa lebih antusias dan aktif. Siswa bersikap berani dalam mengajukan pertanyaan, membuat prediksi tentang alur cerita, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka.

Secara keseluruhan, pengalaman para guru di Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa *read aloud & think aloud* adalah alat yang ampuh untuk mengubah kegiatan membaca pasif menjadi proses yang interaktif, menantang, dan menyenangkan, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku.

Tabel 1. Temuan penelitian

No	Pertanyaan penelitian	Temuan penelitian
1	Penerapan metode *read aloud & think aloud*	SD Bendungan II, SDN Gudang Kopi II, SD Negeri Tanjungsari II, SDN Pasirsari 03, SD Negeri Padasuka I, dan SDN Sukamaju menerapkan *read aloud* dan *think aloud* sebelum pembelajaran dimulai dan penerapan di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda.
2	Tantangan dan peluang yang dihadapi guru SD di Kabupaten Sumedang	Tantangan: - Terbatasnya bahan bacaan - Terbatasnya waktu membaca nyaring - Susana ruangan kelas masih belum kondusif Peluang: - Membaca dan berpikir nyaring dapat memudahkan belajar sebuah mata pelajaran - Menjalin kedekatan guru dan siswa - Strategi melihat pembaca potensial pada siswa - Strategi melihat minat dan bakat siswa

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Read aloud merupakan kegiatan membacakan teks dari sebuah buku. Teknik ini diikuti suara keras dan jelas sehingga pendengar dapat mendengar dan memahami teks yang sedang dibacakan. *Read aloud* dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, pengucapan, dan keterampilan mendengarkan, dan sering diterapkan dalam pembelajaran bahasa atau pendidikan anak. Adapun *think aloud* adalah teknik mengungkapkan pemikiran secara verbal dari bacaan yang sedang dibacakan. *Think aloud* menjadi proses selanjutnya dari *read aloud*. Di mana, pembaca menanyakan beberapa hal terkait isi teks kepada pendengar. Para guru menerapkan *read aloud* dan *think aloud* dalam menyampaikan pesan dari isi teks sebuah buku

yang sedang dibacakan. Guru membacakan cerita dan membangun sikap kritis anak-anak melalui bertanya atau konfirmasi kembali dari teks yang dibacakan.

Penerapan metode *read aloud & think aloud*

1. Para guru

Para guru di SD Bendungan II, SDN Gudang Kopi II, SD Negeri Tanjungsari II, SDN Pasirsari 03, SD Negeri Padasuka I, dan SDN Sukamaju menerapkan *read aloud dan think aloud* sebelum pembelajaran dimulai dan menerapkannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda



Gambar 1. Aktivitas *read aloud* di sekolah

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Penerapan metode read aloud & think aloud di berbagai sekolah dasar di Kabupaten Sumedang memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Metode ini melibatkan siswa untuk membaca secara keras dan berpikir nyaring selama proses pembelajaran. Hal ini diterapkan di beberapa sekolah, seperti SD Bendungan II, SDN Gudang Kopi II, SD Negeri Tanjungsari II, SDN Pasirsari 03, SD Negeri Padasuka I, dan SDN Sukamaju. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek membaca, memahami teks, maupun mengungkapkan pemikiran secara verbal.

Metode *read aloud* & *think aloud* Di SD Bendungan II, diterapkan di awal pembelajaran. Para guru meminta siswa membaca teks secara bergantian di depan kelas untuk melatih siswa agar lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan memperbaiki intonasi serta kelancaran membaca. Setelah itu, siswa diminta menjelaskan pemahaman dari teks yang dibaca, melalui *think aloud* tentang ide-ide yang muncul di benak mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memantau pemahaman siswa secara langsung.

Adapun penerapan *read aloud* & *think aloud* di SDN Gudang Kopi II menekankan interaksi antara siswa dan guru. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca potongan teks yang telah dipilih oleh guru dan kemudian diminta untuk mengungkapkan apa yang anak-anak pikirkan tentang isi teks tersebut. Guru akan memberi umpan balik dan mengarahkan diskusi agar siswa lebih mendalam dalam memahami materi. Proses berpikir nyaring ini juga membuka peluang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan kebingungan mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Di SD Negeri Tanjungsari II, metode *read aloud* & *think aloud* difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa Sunda, sebagai bagian dari kurikulum bahasa daerah. Guru memilih teks dalam Bahasa Sunda yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti cerita rakyat atau percakapan sehari-hari. Siswa diharapkan dapat membaca teks tersebut dengan lantang, kemudian mengartikulasikan pemikiran tentang pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan demikian, siswa dapat melatih keterampilan bahasa dan memahami pentingnya budaya dan bahasa daerah dalam konteks Pendidikan melalui kegiatan ini.

Sementara itu, di SDN Pasirsari 03, penerapan metode *read aloud* & *think aloud* melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah membaca teks, siswa diminta untuk mengkritisi isi teks dengan cara berpikir nyaring. Guru memberi pertanyaan yang mengarah pada analisis lebih mendalam, seperti "Apa yang kamu rasakan dari cerita ini?" atau "Bagaimana kamu melihat karakter A dalam cerita tersebut?" Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan refleksi, analisis, dan memahami teks secara literal. Siswa pun diajak untuk lebih terbuka terhadap berbagai perspektif dan cara berpikir yang berbeda.

Adapun guru-guru di SD Negeri Padasuka I memanfaatkan metode *read aloud* & *think aloud* untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Setelah kegiatan *read aloud* & *think aloud*, siswa membaca teks kembali dan diminta untuk mengungkapkan alasan pemilihan teks tersebut dan ketertarikannya pada bagian tertentu dalam cerita. Siswa yang awalnya merasa ragu untuk berbicara di depan teman sekelas, menjadi lebih nyaman dan percaya diri. Hal ini sesuai tujuan *read aloud* & *think aloud* yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam situasi formal di kelas.

Berbeda dengan penerapan metode *read aloud* & *think aloud* di beberapa sekolah di atas, SDN Sukamaju difokuskan pada pengembangan kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Guru dan siswa secara bergantian membaca teks. Ketika siswa selesai membacakan cerita, siswa kemudian merangkum kembali isi teks dan menyampaikan pemikirannya dengan bahasa sendiri. Guru pun memberikan kesempatan berdiskusi dan bertanya, sehingga para siswa yang mendengarkan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Sesuai praktik *read aloud* & *think aloud* pada 6 SD di atas, siswa melatih kemampuan membaca dan efektif meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, siswa pun melatih kemampuan berbicara, berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Guru di sekolah telah berperan penting menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi berbahasa siswa secara maksimal.

Adanya pelibatan siswa dalam kegiatan *read aloud* & *think aloud* menjadikan siswa aktif untuk memahami bacaan dan membantunya dalam memahami teks pembelajaran di sekolah. Guru pun membantu siswa dengan memberikan penjelasan tambahan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks. Selain itu, teknik *read aloud* & *think aloud* membantu mengembankan kemampuan sosial siswa. Siswa belajar mendengarkan, saling menghargai, dan mendengarkan pendapat dari guru yang

sedang membacakan buku. Setelah guru selesai membacakan buku, guru memulai diskusi dan menarik umpan pertanyaan atau memberikan pertanyaan kepada siswa.

Penerapan *read aloud* & *think aloud* di kelas telah memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Adanya diskusi dan refleksi, guru dapat lebih mengenal cara berpikir dan perasaan siswa terhadap bacaan yang diceritakan dan berimbas pada pemahaman materi pelajaran. Salah satu pelajaran yang sulit dipahami misalnya matematika. Siswa mengalami kesulitan memahami matematika namun malu-malu untuk bertanya kepada guru. Setelah kegiatan *read aloud* & *think aloud* diadakan di kelas, guru memiliki rasa kedekatan dan kesabaran dalam menjelaskan materi lebih rinci disertai contoh. Begitu pun sikap siswa menjadi tidak tertutup atau malu-malu ketika menghalami materi yang sulit dalam mempelajari matematika.

Siswa yang mendengarkan bacaan melalui teknik *read aloud*, dapat mendorong perkembangan keterampilan literasinya lebih luas. Siswa memahami teks dengan lebih mendalam dan belajar kosakata baru. Hal ini menunjukkan bahwa metode *read aloud* & *think aloud* menjadi cara untuk pengembangan keterampilan literasi yang lebih holistic pada anak-anak.

Tantangan dan peluang yang dihadapi para Guru SD di Kabupaten Sumedang

Banyak sekali manfaat yang didapatkan siswa dari kegiatan *read aloud* dan *think aloud* yang diterapkan di sekolah. Namun, hal ini memiliki beberapa tantangan, antara lain terbatasnya bahan bacaan, terbatasnya waktu membaca nyaring, dan ruangan kelas yang masih belum kondusif. Pertama, Perpustakaan sekolah masih kekurangan bahan bacaan, terutama bacaan fiksi, seperti cerita rakyat, dongeng, novel, puisi, atau majalah. Padahal bacaan fiksi penting untuk pengembangan imajinasi, kreativitas siswa, penanaman nilai moral, dan empati. Siswa akan belajar membayangkan tokoh, alur cerita, dan dunia yang berbeda dari kesehariannya dari bacaan fiksi.

Kedua, kegiatan *read aloud* dan *think aloud* di perpustakaan sekolah sering kali menghadapi keterbatasan waktu. Keterbatasan ini menghalangi penyelesaian buku dalam satu sesi, memaksa guru untuk memilih buku yang lebih pendek atau memotong bagian-bagian cerita. Praktik ini dapat mengurangi kedalaman dan kekayaan pengalaman membaca, karena alur cerita dan pengembangan karakter yang kompleks tidak dapat dieksplorasi sepenuhnya.

Selain itu, durasi yang terbatas juga membatasi interaksi yang terjadi selama sesi tersebut. Sesi *think aloud* meningkatkan proses berpikir. Padahal interaksi yang krusial untuk melatih pemahaman komprehensif dan strategi membaca yang efektif. Ketika sesi ini terburu-buru, siswa kehilangan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pemikiran, sehingga tujuan pedagogis utamanya tidak tercapai secara optimal.

Keterbatasan waktu juga memengaruhi keragaman literatur yang dapat diperkenalkan kepada siswa. Guru cenderung memilih buku fiksi ringan yang mudah dicerna, mengabaikan genre lain seperti nonfiksi, biografi, atau puisi yang membutuhkan waktu lebih untuk dipahami. Padahal mengenalkan beragam genre

sejak dini sangat penting untuk menumbuhkan minat baca yang luas dan memperkaya pengetahuan siswa. Dengan demikian, jadwal yang ketat dapat menghambat pengembangan literasi yang komprehensif.

Lebih lanjut, ritme yang terburu-buru dalam sesi *read aloud* dapat mengurangi kenikmatan membaca itu sendiri. Membaca seharusnya menjadi pengalaman yang menyenangkan dan santai, bukan sebuah tugas yang harus diselesaikan. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah menjadwalkan sesi yang lebih panjang atau membagi satu buku menjadi beberapa sesi. Alternatif lain adalah mengintegrasikan teknologi untuk merekam pembacaan buku, sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja. Dengan demikian, keterbatasan waktu tidak lagi menjadi penghalang bagi eksplorasi literasi yang mendalam dan berkelanjutan.

Adapun peluang dari kegiatan *read aloud* & *think aloud* yang dilakukan para guru SD di Kabupaten Sumedang antara lain membaca dan berpikir nyaring dapat memudahkan belajar pada sebuah mata pelajaran, menjalin kedekatan guru dan siswa, menjadi strategi melihat pembaca potensial pada siswa dan strategi melihat minat dan bakat siswa. Pertama, *read aloud* & *think aloud* sebagai alat bantu yang efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran. Siswa dengan mendengarkan buku yang diceritakan oleh guru akan dapat memecahkan materi yang rumit menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna. Proses ini membantu siswa terampil memproses informasi, membuat koneksi, dan memecahkan masalah. Siswa akan mampu memahami teks, berpikir secara kritis, dan logis di berbagai mata pelajaran, dari sains hingga ilmu sosial.

Kedua, siswa yang mendengarkan buku yang dibacakan akan mampu menjalin hubungan yang lebih erat dengan guru. Saat guru membaca dengan penuh ekspresi dan berbagi pemikiran secara terbuka, suasana kelas menjadi lebih santai dan akrab. Siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi ide tanpa rasa takut. Kedekatan emosional ini sangat penting karena menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Ketiga, *read aloud* dan *think aloud* merupakan strategi untuk mengidentifikasi potensi dan bakat terpendam siswa. Selama aktivitas ini, guru mengamati setiap siswa yang merespons cerita, apakah siswa menunjukkan antusiasme terhadap genre tertentu, atau memiliki pemahaman yang luar biasa terhadap alur cerita yang kompleks. Pengamatan ini memungkinkan guru menemukan pembaca potensial yang mungkin tidak terlihat melalui metode penilaian tradisional. Dengan memahami minat dan bakat individu, guru dapat memberikan dukungan yang lebih personal dan mengarahkan siswa menuju sumber daya yang relevan, sehingga bakat siswa dapat berkembang secara maksimal.

KESIMPULAN

Penerapan metode *read aloud* & *think aloud* dalam peningkatan keterampilan membaca siswa pada Guru SD di Kabupaten Sumedang sudah dilakukan namun melalui keterbatasan. Perpustakaan sekolah berperan penting memfasilitasi aktivitas *read aloud* & *think aloud* di SD Bendungan II, SDN Gudang Kopi

II, SD Negeri Tanjungsari II, SDN Pasirsari 03, SD Negeri Padasuka I, dan SDN Sukamaju. Perpustakaan sekolah sudah ada namun fasilitas belum mendukung. Aktivitas *read aloud* & *think aloud* sudah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan diterapkan di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Adapun tantangan pelaksanaan aktivitas ini antara lain terbatasnya bahan bacaan, terbatasnya waktu membaca nyaring, dan suasana ruangan kelas yang masih belum kondusif. Adapun peluang dari *read aloud* & *think aloud* antara lain membaca dan berpikir nyaring dapat memudahkan belajar sebuah mata pelajaran, menjalin kedekatan guru dan siswa, strategi melihat pembaca potensial pada siswa, dan strategi melihat minat dan bakat siswa. Penelitian selanjutnya akan dikembangkan ke kegiatan *read aloud* & *think aloud* menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji atau melihat eksperimen dari aktivitas ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Forum TBM Kabupaten Sumedang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang dalam kegiatan pencarian data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adyatama, A. (2019). *LPA: Minat sekolah anak Indonesia turun.* Https://Www.Tempo.Co/Politik/Lpa-Minat-Sekolah-Anak-Indonesia-Turun-7254942.

Ayton, D. (2023). Chapter 5: Qualitative descriptive research. In *Qualitative research: A practical guide for health and social care researchers and practitioners*. Monash University.

Mayasari, D. P. , & F. A. (2024). Penerapan strategi reading aloud dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1). https://doi.org/10.58230/27454312.362

Miles, M. B. , H. A. M. , & S. J. (2014). *Qualitative data analysis a method sources book* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.

Naimah, A. (2022). *Analisis penerapan metode reading aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca Siswa Kelas II di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022 (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Paramita, V. D. (2020). *Montessori: Keajaiban membaca tanpa mengeja*. Bentang.

Trelease, J. 2. (2021). *The read-aloud handbook: Membacakan buku nyaring melejitkan kecerdasan anak*. Noura.